

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan sarana informasi yang penting dalam hidup manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal atau menyeluruh.¹ Apapun profesi dan pekerjaan seseorang setidaknya pasti pernah membaca koran dan majalah, mendengarkan siaran radio dan menonton televisi atau film, media cetak seperti koran adalah media penyampai informasi yang masih banyak dibaca. Media lain seperti televisi, radio dan media online yang kian berkembang tidak menyurutkan laju koran untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan media koran terhambat dengan adanya media lain tersebut.

Media tersebut dapat memberikan informasi dengan cepat dan (*up to date*). Media cetak koran pada saat ini masih terus tumbuh dikarenakan media konvensional masih dianggap mempunyai kelebihan karena kebiasaan dari masyarakat pada pagi hari membaca koran dan hal tersebut masih berlangsung sampai dengan saat ini.² Koran (dari bahasa Belanda: *Krant*, dari bahasa Perancis *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa event politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga berisi

¹Burhan Bungin, 2008. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada. cet. Ke-3. hal. 72.

²www.research.marketing.co.id.html (diakses pada 19 mei 2019, pukul 17.00)

karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenaan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya.³

Jenis media massa, khususnya media cetak, beragam, yaitu: koran atau surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya tetapi koran lebih populer dari yang lainnya. Berdasarkan sirkulasi, segmentasi dan pangsa pasar, koran terbagi menjadi lima kelompok, yaitu: koran komunitas, koran lokal, koran nasional, koran regional dan koran internasional.⁴

Di Indonesia ada dua tipe koran yang lebih banyak menghiasi bisnis media cetak. Pertama, koran nasional. Jenis koran ini ialah memiliki *covered area* atau jangkauan lebih luas. Koran nasional bisa mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia dan biasanya berkedudukan di ibu kota negara, misalnya: Kompas, Tempo, Seputar Indonesia, Media Indonesia dan lain-lain. Kedua, koran lokal. Ciri koran lokal adalah berada di daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota) dan memiliki *covered area* yang lebih sempit, pada umumnya baik lokal maupun nasional, koran terbit setiap hari secara periodik, teratur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, koran bisa di temui setiap saat. Sebagai bagian dari produk jurnalistik, koran memuat 4 unsur yaitu berita (*news*), komentar (*views*), iklan (*advertisement*) dan publisitas (*publicity*). Keempat unsur tersebut dipadukan menjadi satu dan menjadi kekuatan dalam menjaga keberlanjutan penerbitan suatu koran.⁵ Kini keberadaan koran tidak bisa di pandang sebelah mata. Sebagai bagian dari produk pers, koran sudah menjadi salah satu bagian terpenting dari kehidupan berbangsa

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Koran.html> (diakses pada 19 Mei 2019, pukul 17.00)

⁴AS Haris Sumadiria, 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Sempoa Media. hal. 116-117.

⁵Kusta Suhandang, 2007. *Manajemen Pers Dakwah*. Bandung: Marja. hal. 140.

dan bernegara. Menurut teori demokrasi, koran telah menjadi pilar keempat demokrasi di samping tiga pilar demokrasi lainnya (eksekutif, legislatif dan yudikatif).⁶

Surat kabar/koran memiliki peran signifikan dalam mensosialisasikan berbagai wawasan kepada masyarakat, yaitu untuk menginformasikan serta menyediakan berita. Pada tahun 2010, terdapat sekitar 589 judul surat kabar yang terdiri dari 349 Harian dan 240 mingguan. Terdapat sekitar 8,7 juta sirkulasi surat kabar Harian yang beredar sampai tahun 2010 dan 1 juta sirkulasi surat kabar mingguan.⁷

Tanpa disadari kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang aktual dari media massa, membuat pers sebagai lembaga pemberitaan terus berusaha menyajikan berita-berita terbaik. Dalam era globalisasi ini, pemberitaan dari sebuah berita dapat dengan mudah kita dapatkan, informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia demi memenuhi kebutuhan rasa keingintahuan mereka untuk mengatasi suatu masalah. Bentuk informasi dan pengetahuan berbagai macam sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini, informasi bisa didapatkan dari berbagai macam cara, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media online. Adapun aspek penting agar sebuah informasi tersebut layak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka diperlukannya penataan pesan melalui media itu sendiri dalam mengolah informasi tersebut, penataan pesan informasi yang baik dapat menarik perhatian bagi khalayak.

⁶Muhammad Amin Rais, 2008. *Selamatkan Indonesia*. Yogyakarta: PPSK Press. hal. 115.

⁷Survei Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat, 2010. "Masa Depan Pers Indonesia", Survei Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat, Jakarta, Juni 2010.

Melalui media inilah pemenuhan kebutuhan khalayak bisa terpenuhi , dengan demikian berita menjadi bagian yang penting bagi media. Haris Sumadiria mendefinisikan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting. Bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online internet.⁸

Haris Sumadiria juga mendefinisikan, Suatu berita memiliki nilai layak berita jika di dalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*surprise*), Ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya. Tetapi, kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan disistematiskan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas.⁹

Sedangkan menurut Sudirman Tebba, berita yang baik adalah berita yang jalan ceritanya tentang peristiwa. Ini berarti suatu berita setidaknya mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan jalan ceritanya. Jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak dapat disebut berita.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengambil surat kabar Harian Oku Selatan untuk dijadikan objek penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa berita saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan lagi bagi masyarakat, dan didalam surat kabar Harian Oku Selatan banyak menerbitkan berbagai berita misalnya berita politik, berita budaya, berita olah raga, berita ekonomi, berita nasional dan berita lokal seputaran Kabupaten Oku Selatan. Namun berita-berita yang masuk dari

⁸AS Harris Sumadiria, 2006. *Jurnalistik Indonesia*, Bandung: Sibiosa Rekatama Media. hal. 65

⁹*Ibid*

¹⁰Sudirman Tobba, 2005. *Jurnalistik Baru*, Jakarta: Kalam Indonesia. hal. 28

wartawan tidak selalu dimuat oleh redaktur karena berita harus memenuhi nilai layak berita yang menjadi standar penerbitan berita.

Disini peran redaktur menjadi hal yang sangat penting karena harus memikirkan dan menganalisa berita mana yang layak untuk diterbitkan, dari itulah peranan redaktur sangat dibutuhkan dalam menerbitkan berita sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah media tersebut. Berdasarkan dari perihal di atas bahwa jurnalistik selalu berkaitan dengan pemberitaan, baik dalam proses maupun alat penyebarannya, tentunya tidak lepas dari siapa yang bekerja dalam pemberitaan tersebut, hal ini melekat pada orang yang bekerja di dalam institusi pers tersebut tiada lain adalah wartawan.

Karena wartawan adalah subyek hukum, maka wartawan adalah bagian penting dari Pers yang mempunyai tanggung jawab terhadap publik dengan mematuhi peraturan perundang-undang yang berlaku dan kode etik jurnalistik. Karena wartawan yang taat dengan Kode Etik Jurnalistik dan undang-undang maka muncul wartawan profesional yang tidak mudah terjerat hukum, baik pidana maupun perdata. Dalam penelitian ini peneliti mengambil surat kabar Harian Oku Selatan untuk dijadikan objek penelitian.

Harian Oku Selatan merupakan sebuah surat kabar yang berisi berita-berita yang akurat dan (*independent*), Maka dari itu penulisan untuk berita harus benar-benar akurat dan terstuktur sehingga berita tersebut menarik untuk dibaca oleh pembaca. Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah faktor layak berita sebagai penentu redaktur surat kabar Harian Oku Selatan dalam memilih berita yang layak diterbitkan, ditinjau dari kualitas

beritanya, apa saja faktor penentu tersebut telah sesuai dengan yang dikehendaki dan bisa direalisasikan hingga mencapai tujuan apakah telah sesuai dengan penggunaan Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan berita pada surat kabar Harian Oku Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Layak Berita Pada Surat Kabar Harian Oku Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana faktor layak berita pada surat kabar Harian Oku Selatan.
2. Bagaimanakah penggunaan kode etik jurnalistik sebagai faktor layak berita pada surat kabar Harian Oku Selatan.
3. Apa hambatan dalam penerapan kode etik jurnalistik sabagai faktor layak berita pada surat kabar Harian Oku Selatan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian pada berita kriminal yang diterbitkan surat kabar Harian Oku Selatan dari tanggal 2 Agustus sampai 5 Agustus 2019.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana faktor layak berita pada surat kabar harian Oku Selatan.

- b. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kode etik jurnalistik sebagai faktor layak berita pada surat kabar Harian Oku Selatan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana apa hambatan dalam penerapan kode etik jurnalistik sebagai faktor layak berita pada surat kabar Harian Oku Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang jurnalistik khususnya dalam pemberitaan surat kabar, dan juga dapat dijadikan rujukan dan dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama, serta bermanfaat sebagai referensi materi perkuliahan.
- b. Secara praktis penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat dan menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepentingan dunia jurnalistik dalam mengambil langkah untuk memperbaiki kualitas penyajian berita yang di buat dalam surat kabar dimasa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi Ahmad Zakaria (106051101914) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010, yang berjudul “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika Dalam Penulisan Berita Pada Rubrik Internasional”

menyimpulkan bahwa berita layak muat adalah berita yang mempunyai nilai berita (*news value*) dan ada nuansa keumatannya. Sedangkan berita tidak layak muat adalah berita yang tidak punya nilai berita (*news value*). Lalu berita internasional yang tidak layak muat, akan menjadi arsip saja.

Dalam skripsi Muhammad Tohir (17051100467) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013, yang berjudul “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika Dalam Menentukan Berita Yang di Pilih Menjadi Headline”. Menyimpulkan bahwa faktor yang lebih berperan dalam mempengaruhi isi berita *Headline* yang penulis temukan di Republika adalah faktor Organisasional dan faktor Ideologi. Pemegang kekuasaan tertinggi di Republika adalah Pemilik Media atau *owner*, tetapi yang mempengaruhi isi berita *headline* adalah sepenuhnya milik Pemimpin Redaksi dan Redaktur Pelaksana. Pemimpin Redaktur dan Redaktur Pelaksana dalam memimpin atau dalam menentukan berita tentunya tidak terlepas dari ideologi Republika yang berkebangsaan, kerakyatan dan keislaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyeleksian berita sama dengan faktor yang mempengaruhi isi berita.¹¹

Dalam skripsi Juwariyah (04210047) Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, yang berjudul “Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Radar Kudus”. Pada judul diatas yang dimaksud dengan “Manajemen Redaksional” adalah proses pengelolaan materi pemberitaan melalui tahap-tahap

¹¹Muhammad Tohir. 2013. Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika Dalam Menentukan Berita Yang di Pilih Menjadi Headline. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Univeritas islam negeri syarief Hidayatullah Jakarta

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang mencakup proses peliputan, penulisan, sampai pada *editing* (penyuntingan) hingga menjadi berita yang layak untuk di terbitkan. Karena menurut Kurniawan Junaedhi, redaksi adalah bagian atau orang di dalam organisasi perusahaan pers yang bertugas untuk menolak dan mengizinkan pemuatan suatu tulisan atau berita. Adapun pertimbangan yang digunakan bisa menyangkut aspek apakah nilai tulisan atau berita itu bernilai berita atau tidak, menarik tidaknya bagi pembaca, serta menjaga corak politik yang di anut penerbit pers tersebut.¹²

Ketiga skripsi diatas penulis jadikan tinjauan karena sama-sama meneliti tentang penulisan berita pada surat kabar, dengan menggunakan metodologi penelitian yang sama yaitu metodologi penelitian kualitatif, akan tetapi baik media maupun fokus penelitian kami berbeda. Peneliti menggunakan media lain, yaitu surat kabar Harian Oku Selatan dan fokus penelitian ini adalah faktor layak berita.

F. Kerangka Teori

1. Unsur Layak Berita

Setiap ahli memiliki definisi sesuai versinya mengenai suatu pengertian. Begitu pula dalam memandang unsur layak berita berdasarkan sudut pandang nya masing – masing. M Romli dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Terapan* tahun 2003 mengatakan suatu berita memiliki nilai layak berita jika di dalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*surprise*), Ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya.¹³ Tetapi, kriteria tentang nilai berita ini

¹² Juwariyah. 2008. Managemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Kudus. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹³M Romli, A.Syamsul. 2003. *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan*

sekarang sudah lebih disederhanakan dan disistematiskan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas. Adapun unsur-unsur nilai layak berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita adalah aktualitas, faktual, penting, lengkap, menarik.¹⁴ Berikut ini adalah penjelasan dari unsur-unsur nilai layak berita yang telah disederhanakan.

a. Aktualitas

Peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).

b. Faktual (*factual*)

Yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*).

c. Penting

Besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.

d. Lengkap

Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H.

1. *What* : peristiwa apa yang terjadi (unsur peristiwa)
2. *When* : kapan peristiwa terjadi (unsur waktu)
3. *Where* : dimana peristiwa terjadi (unsur tempat)
4. *Who* : siapa yang terlibat dalam kejadian (unsur orang/manusia)

5. *Why* : mengapa peristiwa terjadi (unsur latar belakang atau sebab)
 6. *How* : bagaimana peristiwa terjadi (unsur kronologis peristiwa).
- e. Menarik

Artinya memunculkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan minat membaca (*interesting*). Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping aktual, faktual, dan penting.¹⁵

Dari penjelasan unsur-unsur nilai layak berita diatas dapat kita pahami bahwa menulis dan menerbitkan berita itu ada aturan dan standar layaknya, nilai layak berita ini menjadi sangat penting bagi media, karena untuk menjaga *eksistensi* media tersebut dan agar tetap diminati oleh pembacanya.

2. Kode Etik Jurnalistik

Kusumaningrat dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Teori dan Praktik* tahun 2016 mengatakan, sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik dijelaskan bahwa berita harus akurat, adil dan berimbang. Berita juga harus objektif tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas, jelas, dan hangat.¹⁶

Berikut ini adalah penjelasan dari pernyataan diatas :

- a. Berita Harus Akurat, Wartawan harus menjamin keakuratan arti dan keakuratan fakta. Artinya dalam penulisan berita harus lengkap dan tidak menghilangkan fakta yang seharusnya ada.

¹⁵M Romli, A.Syamsul. 2003. *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung : Batic Press cetakan . hal. 37

¹⁶Hikmat Kusumaningrat dan Purnama. 2016. *JURNALISTIK Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cetakan ke 7.

- b. Sikap adil dan berimbang adalah seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Selain itu, dalam penulisan berita wartawan harus memberikan kesempatan yang sama adilnya kepada pihak yang dirugikan untuk mendapatkan tanggapannya. Hal ini yang disebut dengan pemberitaan yang berimbang.
- c. Berita Harus Objektif Selain harus memiliki ketepatan dan kecepatan bekerja, seorang wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis berita. Dengan sikap objektifnya, berita yang ditulis pun akan objektif. Artinya berita itu sesuai dengan kenyataan, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka. Dalam pengertian objektif ini meliputi keharusan wartawan menulis dalam konteks peristiwa secara keseluruhan, tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri serta berita tidak dipotong-potong dalam kecenderungan subjektif.
- d. Berita Harus Ringkas dan Jelas Berita yang disajikan harus dapat dicerna dengan cepat. Artinya, berita harus ringkas, jelas, dan sederhana. Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung dan padu.
- e. Berita Harus Hangat Peristiwa-peristiwa hari ini belum tentu benar esok hari. Penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal yang harus diperhatikan. Pembaca berita menginginkan informasi segar dan hangat. Oleh karena itu, media berita sangat memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan faktor-faktor waktu untuk menunjukkan

bahwa berita-berita yang ditulis bukan hanya hangat tetapi juga paling baru.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa sifat-sifat istimewa berita ini sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menentukan bentuk-bentuk praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untuk dimuat. Ini semua membangun prinsip-prinsip kerja yang mengkondisikan pendekatan profesional terhadap berita dan membimbing wartawan dalam pekerjaannya sehari-hari.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik suatu populasi tertentu atau bidang tertentu secara fakta dan cermat.¹⁷ Penelitian ini akan mendeskripsikan atau memberikan gambaran bagaimana pertimbangan pemimpin redaksi surat kabar Harian Oku Selatan dalam mengambil kebijakan redaksional untuk menentukan berita yang layak untuk di terbitkan. Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat non kuantitatif, seperti penggunaan instrument wawancara mendalam dan pengamatan.¹⁸

¹⁷Jalaludin Rakhmat, 2005. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rodaskarya. hal.22

¹⁸Antonius Birowo, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gintanyali.

Sedangkan analisis deskriptif berfokus pada penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁹

2. Objek Penelitian

Penelitian ini terfokuskan pada surat kabar harian Oku Selatan sebagai objek penelitian. Alasan penelitian menggunakan media ini adalah karena Surat kabar harian Oku Selatan yang merupakan kantor berita yang menerbitkan surat kabar harian dan selalu menyuguhkan informasi yang cepat, akurat, bersentuhan langsung dengan masyarakat dan dibutuhkan oleh khalayak.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk konsep atau data yang digambarkan dan dikumpulkan dalam kata dengan mengangkat dan menguraikan seluruh masalah yang berkaitan dengan Analisis Faktor Layak Berita Pada Surat Kabar Harian Oku Selatan.

b. Sumber Data

Ada dua macam sumber data didalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penulisan ini adalah kumpulan berita utama (*Headline*) yang diterbitkan Surat Kabar Harian Oku Selatan dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2019. Alasannya karena Intensitas pemberitaan dengan tema yang penulis teliti untuk mengetahui kelayakan dalam menerbitkan berita. Sedangkan sumber data sekundernya adalah segala data yang berkaitan dengan tema yang bersangkutan. Baik berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, Internet dan

¹⁹Suharsimi Arikunto, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Bina Aksara. hal. 194

data-data lainya yang dapat dipercaya dan bersifat menunjang data yang diperlukan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan dalam hal ini penulis melakukan observasi di Surat Kabar Harian Oku Selatan. S. Nasution mengatakan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.²⁰ Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun situasi buatan.²¹

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data.²² Selain itu wawancara adalah metode Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya: Redaktur, Editor dan Wartawan dari Surat Kabar Harian Oku Selatan.

²⁰Ismail Fajri, 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press. hal.169.

²¹Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 153.

²²Sugeng Pujileksono, 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intras Publishing. hal. 35.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip Sugeng Pujileksono dalam bukunya menjelaskan secara umum proses analisis data kualitatif melibatkan empat proses penting, keempat tahapan penting itu adalah:

- a. Reduksi data (*data reduction*)
- b. Penyajian data (*data display*)
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)
- d. Verifikasi.²³

Tahap pertama adalah mereduksi data (*data reduction*), reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Tahapan-tahapan mereduksi data meliputi:

- a. Membuat ringkasan
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema

²³*Ibid.*

- d. Membuat gugus – gugus
- e. Membuat partisi
- f. Menulis memo.

Kedua penyajian data (*data display*), berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi, (*conclusion drawing and verification*), kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.²⁴

²⁴*Ibid.*, h. 152

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan bab penjelasan mengenai landasan teori dari tinjauan umum tentang faktor layak berita yang menjadi penentu redaktur dalam menerbitkan berita di surat kabar harian Oku Selatan.

Bab III Merupakan bab penjelasan tentang profil, sejarah, perkembangan, visi dan misi, struktur redaksional serta tujuan didirikannya Surat Kabar Harian Oku Selatan.

Bab IV Merupakan bab yang akan membahas temuan, serta hasil analisis penelitian mengenai faktor layak berita yang menjadi penentu redaktur dalam menerbitkan berita di surat kabar harian Oku Selatan.

Bab V Merupakan bab penutup yang membuat kesimpulan dan saran, hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis.